

Pelatihan Pengenalan dan Pengelolaan Obat Dalam Rumah Tangga di Yayasan Senam Jantung Sehat Provinsi Bengkulu

Reza Pertiwi¹, Septi Wulandari², Reni Susanti³, Farah Az Zahra⁴, Iyas Nur Khaliq⁵, Afiska Mutyarini⁶, Imelda Sihombing⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Bengkulu, Bengkulu, 38122, Indonesia.
e-mail: *rpertiwi@unib.ac.id

Abstrak

Pengelolaan obat di rumah tangga pada masyarakat masih banyak yang tidak tepat dalam upaya swamedikasi. Hal tersebut beresiko memberikan dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait obat agar terhindar dari dampak buruk tersebut. Oleh sebab itu, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian yang terdiri dari penyuluhan tentang pengenalan obat dan pengelolaan obat di rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) dalam pengelolaan obat rumah tangga. Pengabdian dilaksanakan pada masyarakat terkhususnya ibu-ibu peserta Senam Jantung Sehat di Stasiun Kota Bengkulu. Evaluasi pengabdian dilakukan melalui sesi tanya jawab sebelum dan sesudah edukasi terkait pengenalan dan pengelolaan obat di rumah tangga. Hasil evaluasi observasi memperlihatkan semua peserta sudah mampu mempraktekkan dan menjelaskan cara pengelolaan obat di rumah tangga pada aspek menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Dengan memahami dan menerapkan cara pengelolaan obat yang benar di rumah tangga maka tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Kata kunci: Obat, Rumah Tangga, Pengelolaan, Pengenalan, Sosialisasi

Abstract

Many people still have inappropriate management of medicines in households in selfmedication efforts. This has the risk of having a negative impact on personal health and the environment. It is important for people to have the correct knowledge regarding drugs to avoid these bad effects. Therefore, the service team carried out service activities which consisting of counseling about drug introduction and drug management in the household. This service aims to increase the knowledge and skills of the community regarding proper drug management. The method used in this service is through education DAGUSIBU (DAPat, GUnakan, SIMpan, BUang) program in the management of household drugs. The service is carried out for the community, especially mothers participating in the Healthy Heart Exercise at the Bengkulu City Station. Service evaluation is carried out through discussion sessions before and after education regarding the introduction and management of drugs in the household. The results of the observation evaluation showed that all participants were able to practice and explain how to manage medicines in the household in the aspects of using, storing and disposing of medicines. By understanding and applying the correct way of managing drugs in the household, the goals of treatment can be achieved and do not cause environmental damage.

Keywords: Drug, Household, Management, Introduction, Socialization

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen. Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Masalah kesehatan khususnya mengenai obat masih banyak ditemui di masyarakat, mulai penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping yang tidak diinginkan dan sebagainya. Obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat tidak tepat serta dapat berdampak pada pencemaran lingkungan jika cara membuang limbah obat tidak dilakukan dengan baik (Kemenkes RI, 2015).

Pengobatan sendiri merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan, akan tetapi bila penatalaksanaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri; penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bisa didapat dari iklan obat di media, pemborosan waktu dan biaya apabila swamedikasi tidak rasional, dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Dewi et al., 2022).

Bentuk persepsian dan juga penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk penyimpanan obat di rumah oleh masyarakat ketika melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri), dan memperoleh antibiotika tanpa adanya resep dokter, merupakan perilaku masyarakat yang keliru dan membuat pengobatan menjadi tidak rasional. Untuk mewujudkan penggunaan obat rasional, masyarakat harus mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

METODE

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di depan Stadion Semarak Kota Bengkulu. Khalayak yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu peserta Senam Jantung Sehat, terutama bagi yang benar-benar belum tahu dan paham mengenai penggolongan obat keras, obat bebas terbatas dan obat bebas, serta cara pengelolaan obat dalam rumah tangga mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar.

Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan program pengabdian masyarakat, persiapan survey meliputi perencanaan materi edukasi dan konsep survey yang akan dilaksanakan dan persiapan sarana maupun prasarana pelatihan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi pemberian leaflet, pemberian edukasi, sesi diskusi dan tanya jawab yang dapat digunakan sebagai indeks keberhasilan dalam kegiatan ini.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring. Rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan (Mangunsong et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di depan Stadion Semarak Kota Bengkulu pada hari Minggu tanggal 3 Maret 2024 yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan memberikan informasi tentang penggolongan obat keras, obat bebas terbatas dan obat bebas serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dalam rumah tangga yang benar kepada masyarakat agar terhindar dari penyalahgunaan obat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemberian edukasi mengenai penggolongan obat mulai dari obat keras, obat bebas terbatas dan obat bebas serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar kepada masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga. Sebelum dilakukan edukasi kepada masyarakat, diawali dengan sesi tanya jawab terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan masyarakat tentang pengenalan dan pengelolaan obat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengenalan dan Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. (a) Pemberian Materi Mengenai Pengenalan dan Pengolahan Obat yang Baik dan Benar pada Ibu-ibu Peserta Senam Jantung Sehat (b) Sesi Tanya Jawab dengan Ibu-ibu Peserta Senam Jantung Sehat.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim yang mana selanjutnya pembagian leaflet kepada masyarakat dan memberikan penjelasan dari isi leaflet tersebut tentang pengenalan dan pengelolaan obat di rumah tangga yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengenalan dan pengelolaan obat sebelum dan setelah dilakukan penyampaian materi. Pertanyaan yang diajukan kepada responden tersedia pada tabel berikut:

Tabel 1: Pertanyaan Kepada Responden

Bagaimana pengelolaan pembuangan obat bentuk padat?
Perbedaan logo obat bebas dan obat bebas terbatas?
Pengertian DAGUSIBU?

Dari hasil tanya jawab yang dilakukan, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari peserta terhadap pengenalan dan pengelolaan obat yang benar, yang telah disampaikan dari tim pengabdian sebelumnya. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengenalan dan pengelolaan obat yang benar ini diharapkan masyarakat umum dapat mengetahui tentang apa saja penggolongan obat dan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan obat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di depan stadion semarak Kota Bengkulu dengan sasaran masyarakat yang diikuti oleh ibu-ibu peserta Senam Jantung Sehat yang diselenggarakan oleh Yayasan Jantung Indonesia Cabang Provinsi Bengkulu, memberikan dampak

yang sangat positif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggolongan obat keras, obat bebas terbatas dan obat bebas serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar setelah kegiatan dilaksanakan.

SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih diharapkan penelitian pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi kesejahteraan Masyarakat dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Jantung Indonesia Cabang Provinsi Bengkulu dan ibu-ibu peserta Senam Jantung Sehat yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Stadion Semarak Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P., Marselinus, & Made Dipayana, I. (2022). Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Masyarakat di Desa. *Jurnal Duta Abdimas*, 1(2), 25–29.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Cara Penggunaan Obat. Jakarta: Dirjen Binfar. Kemenkes RI.
- Mangunsong, L., Zawitri, S., & Susana. (2016). Penganekaragaman Produk Olahan Pisang Didesa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2), 62–67. <https://doi.org/10.35891/tp.v7i2.506>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>